
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA PALOPO PADA MASA PANDEMI COVID 19

¹ Muhaimin, ² Muh Yusuf Qamaruddin, ³Widyawanti Rajiman

Universitas Muhammadiyah Palopo

Alamat e-mail: muhaimincalloro@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the unemployment rate in Palopo City during the Covid-19 pandemic. The data collection method in this study uses observation, namely observing the object under study. Obtained from the observation data in the form of secondary data or data obtained from other parties (already available) and has been processed into a form of publication. In this study, researchers used data analysis methods in the form of descriptive analysis and factor analysis using multiple linear regression with SPSS software tools. The results of the research show that life expectancy and education levels during the Covid-19 pandemic did not have a significant effect on the unemployment rate, while the total population growth and total GDP growth had a positive and significant effect on the unemployment rate in Palopo City in 2021. The multiple linear regression equation obtained that every increase in population growth affects an increase in unemployment also by 0.213%. Furthermore, for each increase in the amount of GRDP growth, the Unemployment Rate variable also increases by 0.00000134%.

Keywords: Life Expectancy, Unemployment Rate, Population Growth, GRDP Growth, Unemployment Rate.

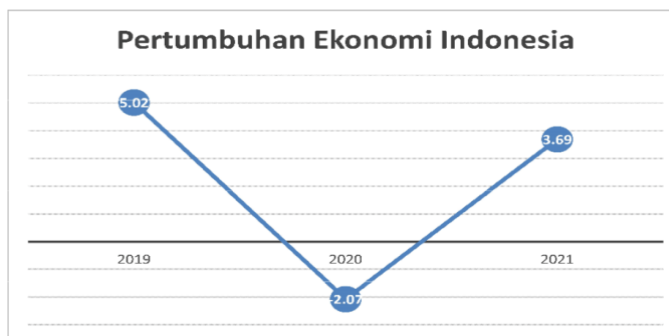
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Palopo pada masa pandemi Covid-19. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi yaitu mengamati objek yang diteliti. Diperoleh dari data observasi berupa data sekunder atau data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) dan telah diolah menjadi bentuk publikasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis faktor dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup dan tingkat pendidikan pada masa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap angka pengangguran, sedangkan pertumbuhan total penduduk dan pertumbuhan PDB total berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka pengangguran di Kota Palopo pada tahun 2021. Persamaan regresi linier berganda diperoleh bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap peningkatan pengangguran juga sebesar 0,213%. Selanjutnya untuk setiap kenaikan besaran pertumbuhan PDRB, variabel Tingkat Pengangguran juga meningkat sebesar 0.00000134%.

Kata Kunci: Harapan Hidup, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia terjadi penurunan. Hal itu dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia dan menyebabkan para pekerja tidak memiliki pekerjaan tetap, berhenti bekerja. Hal tersebut berdampak pada pendapatan masyarakat menurun yang menyebabkan pendapatan nasional juga akan menurun. Sehingga yang terjadi pertumbuhan ekonomi akan melemah (Indayani and Hartono 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), penurunan perekonomian Indonesia tahun 2019, 2020, 2021 diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB).



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Perekonomian Indonesia (PDB)

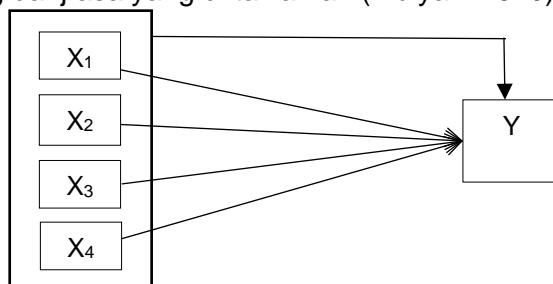
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu Negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Risza Putri Elburdah 2021). Pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau wilayah yang terus memperlihatkan kenaikan yang menjelaskan bahwa perekonomian negara atau wilayah itu meningkat dengan baik (Tul Ramadani, Junaidi, and Eliza 2021).

Salah satu melihat keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu negara dapat melihat indikator perekonomian yaitu tingkat pengangguran. Kondisi suatu negara berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat perekonomiannya berkembang atau mengalami penurunan. Pengangguran sendiri yaitu sebuah kondisi ketika seseorang belum memperoleh dan menemukan pekerjaan yang tergolong dalam angkatan kerja mereka (Hartanto 2017).

Meningkatnya tingkat pengangguran sangat dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Hal itu mengakibatkan perekonomian di Indonesia semakin terpuruk. Dampak dari pandemi Covid-19 juga menyebabkan angka pengangguran di Indonesia meningkat akibat dari banyaknya PHK di masa pandemi ini. Jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran dapat diketahui hubungannya berdasarkan teori Malthus dalam masyarakat modern disebutkan bahwa penambahan jumlah penduduk akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja, tetapi tidak diikuti oleh kesempatan kerja yang tersedia. Kemudian indikator kualitas penduduk dapat diukur berdasarkan Tingkat Pendidikan juga mempengaruhi pengangguran. Indikator pendidikan tentunya sangat berpengaruh pada tingkat pengangguran. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan logika manusia yaitu pendidikan, dikarenakan adanya persaingan yang ketat dan kemajuan teknologi (Husila 2019). Pendidikan dapat memudahkan sumber daya manusia dalam mencari pekerjaan karena mempunyai nilai daya saing yang tinggi dan berakibat pada berkurangnya tingkat pengangguran.

Aspirasi mereka biasanya ingin bekerja sesuai dengan pengetahuan yang di dapatkan selama melakukan pendidikan dan untuk mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia menunggu beberapa lama. Tidak menutup kemungkinan mereka berusaha mencari pekerjaan di kota, provinsi, atau daerah yang kegiatan industrinya telah berkembang. Ini menyebabkan angka pengangguran terbuka cenderung tinggi di kota atau daerah tersebut. Sebaliknya, angka pengangguran terbuka rendah di daerah atau provinsi yang kegiatan ekonominya masih tertumpuh pada sektor tradisional, jika tingkat pendidikan di daerah itu masih rendah (H. sanusi and Rosdiana Fungsi 2016). Tingkat inflasi juga menjadi salah satu penentu dari tingkat pengangguran. Tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu Negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah

ekonomi yang dihadapi suatu negara berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya inflasi, jenis inflasi adalah. Inflasi tarikan pemerintah (demand-pull inflation) adalah inflasi yang di sebabkan karena adanya kenaikan permintaan agregat yang sangat besar di bandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang di tawarkan (Mulyani 2020).



Gambar 1. Kerangka Pikir

Salah satu indikator yang juga turut mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ketahun mengakibatkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan dengan bertambahnya tenaga kerja. Hal itu akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja daripada permintaannya, sehingga memunculkan fenomena pengangguran. Di satu sisi, pengangguran menunjukkan adanya selisih antara permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Sedangkan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dan semakin besar jumlahnya menyebabkan masalah pengangguran menjadi bertambah buruk (Muminin and Hidayat 2017).

Angka pengangguran yang minimum di suatu daerah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik bagi daerah yang bersangkutan, serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk dan peningkatan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Kondisi tingkat pengangguran di Kota Palopo pada tahun 2019-2020:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Palopo

| Tahun | Persentase Pengangguran Terbuka (%) |
|-------|-------------------------------------|
| 2019 | 9,67 |
| 2020 | 10,3 |

Sumber: BPS, Sakernas (2019-2020)

Oleh karena itu perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Palopo tahun 2020 dikarenakan terdapat dugaan bahwa pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2019 menyebabkan tingkat pengangguran bertambah.

METODOLOGI

Data yang digunakan yaitu data sekunder yang terdiri dari data Tingkat Pengangguran, Jumlah Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan, Lapangan Kerja yang tersedia, Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara observasi yaitu mengamati objek yang diteliti. Dari observasi diperoleh data berupa data sekunder atau data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) dan telah diolah menjadi bentuk publikasi.

Definisi operasional variabel dari Tingkat Pengangguran (Y) adalah Tingkat Pengangguran Terbuka di suatu Kabupaten/Kota tertentu. Kemudian variabel Jumlah Pertumbuhan Penduduk (X1) merupakan Jumlah Penduduk di suatu Kota tertentu. Selanjutnya variabel Tingkat pendidikan (X2) merupakan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Variabel Angka Harapan Hidup (X3) merupakan adalah rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh seseorang setelah orang itu mencapai ulang tahun yang ke-x. Variabel Pertumbuhan PDRB (X4) merupakan rasio pertumbuhan dalam bentuk bilangan persentase diturunkan dari perhitungan PDRB adhk.

2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaplikasikan analisis regresi linier berganda untuk menemukan relasi linier dari dua atau lebih variabel terikat (X_1, X_2, \dots, X_k) dan juga variabel bebas (Y). Analisis regresi linier berganda bertujuan yaitu mendapatkan prediksi nilai variabel tak bebas (Y) terhadap nilai variabel bebasnya (X_1, X_2, \dots, X_k) dan juga untuk melihat hubungan variabel bebas dan tak bebas (Ningsih and Dukalang 2019).

2.2 Metode Pemilihan Model

Pemilihan model terbaik dilakukan menggunakan metode backward. Metode Backward mencari variabel X dan variabel Y yang diregresikan dengan langkah mundur. Eliminasi pada variabel X berdasarkan pada nilai parsial paling kecil dan menentukan variabel X pada model oleh nilai F .

2.3 Uji Signifikansi Parameter

1. Uji Overall (F-test)

Penggunaan uji Overall (F-Test) yaitu agar mengetahui model variabel independen apakah terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya atau tidak (Lisnawati and Syafril 2021).

Hipotesis uji F :

H_0 : (Model tidak layak digunakan)

H_1 : (Model layak digunakan)

2. Uji Parsial (t-test)

Uji Parsial (t-test) dilakukan dalam menentukan pengaruh secara individual satu variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

Hipotesis Uji t :

H_0 : $\beta_i = 0$, di mana $i = 0, 1, \dots, k$

H_1 : $\beta_i \neq 0$, di mana $i = 0, 1, \dots, k$

2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan model dalam menguraikan variabel terikat diukur memakai koefisien determinasi atau dinotasikan dengan R^2 Semakin tinggi variabel bebas dalam menguraikan variasi variabel terikat maka semakin tinggi perhitungan adjusted R^2

2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda menggunakan metode ordinary least square (OLS). Untuk melakukan analisis regresi diperlukan asumsi-asumsi residual yang harus dipenuhi.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas agar diketahui ada atau tidaknya distribusi normal pada model regresi, variabel dependen dan variabel independen. Model yang mempunyai distribusi data normal merupakan model regresi yang baik. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Apabila p -value $< \alpha$, tolak H_0 artinya data tidak berdistribusi normal. Jika uji asumsi terpenuhi, maka harus gagal tolak H_0 .

2. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk menunjukkan ada atau tidak korelasi antar dua variabel independen atau lebih pada model regresi berganda. Model regresi dapat dikatakan baik jika autokorelasi nya tidak ada. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson.

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi pada residual

H_1 : Terdapat autokorelasi pada residual

Apabila p -value $< \alpha$, tolak H_0 artinya terdapat autokorelasi. Jika uji asumsi terpenuhi, maka harus gagal tolak H_0 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mendapati keterjadian perbedaan varian sisa dalam model regresi dari observasi pada observasi lainnya. Dalam penelitian studi kasus ini uji heteroskedastisitas yang digunakan dengan uji Breusch Pagan (T. N. Padilah, 2019).

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Apabila $p\text{-value} < \alpha$, tolak H_0 artinya terjadi heteroskedastisitas. Jika uji asumsi terpenuhi, maka harus gagal tolak H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis Deskriptif

Secara geografis, Kota Palopo letaknya memisahkan wilayah administrasi Kabupaten Luwu menjadi dua wilayah, di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua. Sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara dan di sebelah Timur dengan Teluk Bone. Letak astronomisnya antara 20 53'15" dan 30 04'08" Lintang Selatan dan antara 1200 03'10" dan 1200 14'34" Bujur Timur. Luas wilayah Kota Palopo sebesar 0,39 persen dari total luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

1. Variabel Y

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka

| Deskripsi | Hasil |
|----------------|-------------------|
| Mean | 9.6233 |
| Median | 9.6700 |
| Mode | 8.83 ^a |
| Std. Deviation | .77106 |
| Minimum | 8.83 |
| Maximum | 10.37 |
| Sum | 28.87 |

Berdasarkan tabel uji statistik dari variabel tingkat pengangguran terbuka di atas, diketahui bahwa responden (N) sebanyak 3 yakni dari tahun 2019 sampai dengan 2021, nilai minimum atau nilai terkecil yaitu 8.83, kemudian nilai maksimum atau nilai terbesar diketahui 10,37, untuk variabel tingkat kemiskinan yang sering muncul (modus) yaitu 8,83a dan nilai sum atau jumlah dari seluruh 3 responden dari tahun 2019 sampai 2021 yakni sebanyak 28.87. Kemudian nilai rata-rata atau mean 9,6233 dengan standar deviasi 0,77.

2. Variabel X_1

Tabel 3. Pertumbuhan Penduduk

| Deskripsi | Hasil |
|----------------|--------------------|
| Mean | 46.0300 |
| Median | 45.3100 |
| Mode | 44.80 ^a |
| Std. Deviation | 1.70789 |
| Minimum | 44.80 |
| Maximum | 47.98 |
| Sum | 138.09 |

Berdasarkan tabel uji statistik dari variabel laju pertumbuhan penduduk di atas, diketahui bahwa responden (N) sebanyak 3 yakni dari tahun 2019 sampai dengan 2021, nilai minimum atau nilai terkecil yaitu 44,80, kemudian nilai maksimum atau nilai terbesar diketahui 47,98, untuk variabel tingkat kemiskinan yang sering muncul (modus) yaitu 44,80a dan nilai sum atau jumlah dari seluruh 3 responden dari tahun 2019 sampai 2021 yakni sebanyak 138,29. Kemudian nilai rata-rata atau mean 46,03 dengan standar deviasi 1,707.

3. Variabel X_2

Tabel 4. Tingkat pendidikan

| Deskripsi | Hasil |
|----------------|--------------------|
| Mean | 10.8167 |
| Median | 10.7600 |
| Mode | 10.75 ^a |
| Std. Deviation | .10693 |
| Minimum | 10.75 |
| Maximum | 10.94 |
| Sum | 32.45 |

Berdasarkan tabel uji statistik dari variabel tingkat pendidikan di atas, diketahui bahwa responden (N) sebanyak 3 yakni dari tahun 2019 sampai dengan 2021, nilai minimum atau nilai terkecil yaitu 10.75, kemudian nilai maksimum atau nilai terbesar diketahui 10,94, untuk variabel tingkat kemiskinan yang sering muncul (modus) yaitu 10.75a dan nilai sum atau jumlah dari seluruh 3 responden dari tahun 2019 sampai 2021 yakni sebanyak 32.45. Kemudian nilai rata-rata atau mean 10.81 dengan standar deviasi 0,106.

4. Variabel X_3

Tabel 5. Angka Harapan Hidup

| Deskripsi | Hasil |
|----------------|--------------------|
| Mean | 70.8633 |
| Median | 70.8800 |
| Mode | 70.79 ^a |
| Std. Deviation | .06658 |
| Minimum | 70.79 |
| Maximum | 70.92 |
| Sum | 212.59 |

Berdasarkan tabel uji statistik dari variabel angka harapan hidup di atas, diketahui bahwa responden (N) sebanyak 3 yakni dari tahun 2019 sampai dengan 2021, nilai minimum atau nilai terkecil yaitu 70.79, kemudian nilai maksimum atau nilai terbesar diketahui 70.92, untuk variabel tingkat kemiskinan yang sering muncul (modus) yaitu 70.79a dan nilai sum atau jumlah dari seluruh 3 responden dari tahun 2019 sampai 2021 yakni sebanyak 212.59. Kemudian nilai rata-rata atau mean 70.86 dengan standar deviasi 0,665.

5. Variabel X_4

Tabel 6. Pertumbuhan PDRB

| Deskripsi | Hasil |
|----------------|-------------------------|
| Mean | 8227360.9500 |
| Median | 8025289.9200 |
| Mode | 7942481.04 ^a |
| Std. Deviation | 423739.59117 |
| Minimum | 7942481.04 |
| Maximum | 8714311.89 |
| Sum | 24682082.85 |

Berdasarkan tabel uji statistik dari variabel tingkat pertumbuhan PDRB di atas, diketahui bahwa responden (N) sebanyak 3 yakni dari tahun 2019 sampai dengan 2021, nilai minimum atau nilai terkecil yaitu 7942481.04, kemudian nilai maksimum atau nilai

terbesar diketahui 8714311.89, untuk variabel tingkat kemiskinan yang sering muncul (modus) yaitu 7942481.04a dan nilai sum atau jumlah dari seluruh 3 responden dari tahun 2019 sampai 2021 yakni sebanyak 24682082.85. Kemudian nilai rata-rata atau mean 8227360.95 dengan standar deviasi 423739.59.

3.2. Hasil Analisis Faktor

Setelah dilakukan analisis data pada kasus ini dengan menggunakan *Software SPSS*. Sehingga didapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

| | Estimate | Std. error | t-value | Pr(>t) |
|------------------|-----------------------|------------|---------|--------|
| <i>Intercept</i> | -1.783 | 3.007 | -1.45 | 0.452 |
| X ₁ | 213x10 ⁻³ | 0.03 | 3.32 | 0.721 |
| X ₄ | 1.134x10 ⁶ | 254 | 230 | 0.019 |

Estimasi model dari hasil analisis pada Tabel 7. didapatkan:

$$\hat{Y} = -1.783 + 0.213X_1 + 1.134X_4$$

Hasil analisis pada Tabel 7. Sudah signifikan semua yaitu dengan nilai p-value < α (0.05). Maka didapatkan estimasi model regresi linier berganda pada persamaan di atas. Kemudian melakukan uji validasi berupa uji overall, uji parsial, dan uji asumsi klasik.

1. Uji Signifikansi Parameter

Uji Overall (F-test)

Tabel 8. Uji Overall

| P-value | α |
|---------|-------|
| 0,00231 | 0,005 |

Berdasarkan Tabel 8 diketahui p-value sebesar 0.00231 artinya < (0.05) maka tolak H₀ maka kesimpulan yang didapatkan adalah model layak digunakan.

2. Uji Parsial (t-test)

Tabel 9. Uji Parsial

| Koefisien | p-value | α |
|----------------|---------|-------|
| X ₁ | 0.00014 | 0,005 |
| X ₄ | 0,0028 | 0,005 |

Berdasarkan Tabel 9 p-value dari variabel (Pertumbuhan Penduduk) dan (Pertumbuhan PDRB) masing-masing sebesar 0.00014 dan 0.0028 < (0.05) maka tolak H₀, artinya bahwa variabel (Pertumbuhan Penduduk) dan (Pertumbuhan PDRB) berpengaruh signifikan terhadap model.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Nilai Koefisien Determinasi

| R-Squared (R ²) |
|-----------------------------|
| 0,951 |

Dari hasil pembahasan, nilai R square (R²) nilainya yaitu 0.951 maka variabel bebas dalam menerangkan variansi variabel dependen terbatas. Proporsi dari pengaruh variabel bebas yakni Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan, Angka Harapan Hidup, dan Pertumbuhan PDRB terhadap variabel terikat yakni tingkat Pengangguran sebesar 95,1% sedangkan sebesar 4,9% dipengaruhi variabel asing yang tidak ada di model regresi linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 11. Uji Normalitas

| P-value | D | α |
|---------|---------|------|
| 0,7418 | 0,25618 | 0,05 |

Berdasarkan Tabel 11 p-value sebesar 0.7418 > (0.05) maka gagal tolak H₀, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 12. Uji Autokorelasi

| P-value | D | α |
|---------|---------|----------|
| 0,7418 | 0,25618 | 0,05 |

Berdasarkan Tabel 12 p-value sebesar $0.306 > (0.05)$ maka gagal tolak H_0 , sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah tidak ada autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 13. Uji Heteroskedastisitas

| P-value | BP | df | α |
|----------|--------|----|----------|
| 0,085173 | 0,0721 | 2 | 0,05 |

3.3. Pembahasan

Penyimpangan data yang terjadi rendah dikarenakan memiliki nilai mean yang lebih tinggi daripada nilai standar deviasinya, sehingga penyebaran pada tiap variabel merata. Interpretasi Hasil Analisis Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda pada data menggunakan program SPSS. Berikut merupakan model yang didapatkan. $\hat{Y} = -1.783 + 0.213X_1 + 1.134X_4$ dengan Y adalah Tingkat Pengangguran, X_1 adalah Jumlah Pertumbuhan Penduduk, dan X_4 adalah Pertumbuhan PDRB. Dari hasil analisis menjelaskan pengaruh setiap variabel bebas pada variabel terikat. Jika koefisien regresi bernilai positif artinya variabel bebas terdapat pengaruh yang searah dengan variabel terikat, namun jika koefisien regresi nilainya negatif maka variabel independen mempunyai pengaruh yang berlawanan arah dengan variabel dependen.

- Variabel Jumlah Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan pada variabel Tingkat Pengangguran. Maka setiap kenaikan variabel Pertumbuhan Penduduk, pada variabel Tingkat Pengangguran juga meningkat sebesar 0,213%.
- Variabel Pertumbuhan PDRB juga berpengaruh positif dan signifikan pada variabel Tingkat Pengangguran. Maka setiap kenaikan variabel Pertumbuhan PDRB, pada variabel Tingkat Pengangguran juga meningkat sebesar 0,00000134%.

PENUTUP

Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan pada masa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan jumlah Pertumbuhan Penduduk dan Jumlah Pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Palopo pada tahun 2021. Dari persamaan regresi linier berganda diperoleh bahwa setiap kenaikan jumlah pertumbuhan penduduk mempengaruhi peningkatan pengangguran juga sebesar 0,213%. Selanjutnya untuk setiap kenaikan Jumlah pertumbuhan PDRB, pada variabel Tingkat Pengangguran juga meningkat sebesar 0.00000134%.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tul Ramadani, Junaidi, and Z. Eliza. (2021). "Pengaruh pertumbuhan UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia," *J. Investasi Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 153–173, doi: 10.32505/jii.v5i2.2392.
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo. (2022). BPS Kota Palopo dalam angka, Provinsi Sulawesi Selatan. <https://palopokota.bps.go.id/publikasi.html>
- H.sanusi and Rosdiana Fungki. (2016). "Faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di kabupaten bone," *J. Ekon. Balanc. Fak. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 81–96, 2016.
- L. Lisnawati and A. S. Syafril. (2021). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *L. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–14, doi: 10.47491/landjournal.v2i2.1274.
- M. A. Muminin and W. Hidayat. (2017). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015," *J. Ilmu Ekon.*, vol. 1, pp. 374–384.

- O. J. Risza Putri Elburdah. (2021). <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI> Vol.15 No.11 juni 2021 *Open Journal Systems*, vol. 15, no. 11.
- R. Mulyani. (2020). "Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam." *J. Stud. Islam dan Sos.*, vol. 1, no. 2, pp. 267–278.
- S. Husila. (2019). "Analisi Pengaruh Inflasi, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan," *J. Ekon. dan Pembang.*, pp. 1–23, [Online]. Available: http://eprints.unm.ac.id/14350/1/jurnal_susi_husila.pdf
- S. Indayani and B. Hartono. (2020). "Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19," *J. Ekon. Manaj. Univ. Bina Sarana Infoematika*, vol. 18, no. 2, pp. 201–208, [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- S. Ningsih and H. H. Dukalang. (2019). "Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda," *Jambura J. Math.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–53. doi: 10.34312/jjom.v1i1.1742.
- T. B. Hartanto. (2017). "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014," *J. Ilmu Ekon. Terap.*, vol. 2, no. 1, pp. 20–29. doi: 10.20473/jiet.v2i1.5502.
- T. N. Padilah and R. I. Adam. (2019). "Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang," *FIBONACCI J. Pendidik. Mat. dan Mat.*, vol. 5, no. 2, p. 117. doi: 10.24853/fbc.5.2.117-128.